

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi Industri 5.0 merupakan perubahan yang mengacu pada perkembangan teknologi yang terus meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam dunia kerja, baik itu di sektor swasta maupun pemerintahan. Hal ini berfokus pada penggabungan antara peran teknologi dan manusia. Revolusi industri 5.0 menitikberatkan pada integrasi antara teknologi canggih seperti AI, IoT, dan teknologi robot atau teknologi dengan keahlian manusia dan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem kinerja yang lebih tersistematis, efektif, efisien, fleksibel, dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan kesejahteraan dalam dunia kerja. Perkembangan yang pesat di era revolusi industri dipenuhi dengan dinamika dan kompleksitas menjadi sebuah tantangan besar bagi berbagai pihak, baik individu maupun organisasi dalam menghadapi persaingan global. Pada tahun 2023 terdapat 65 perusahaan dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menghadapi persaingan global didunia kerja, hal ini juga berdampak pada perusahaan daerah yang dinaungi oleh Badan Usaha Milik Daerah atau BUMD (djkn.kemenkeu.go.id).

Persaingan global tidak hanya dirasakan oleh sektor swasta dan pemerintahan di tingkat internasional, tetapi juga di Indonesia. Penggunaan sistem informasi yang terstruktur dianggap sebagai salah satu upaya untuk menghadapi tantangan tersebut. Organisasi internasional yang mirip dengan BUMN dan BUMD memiliki peran dalam pengelolaan aset pemerintah. Salah satunya adalah *State-Owned Enterprises* (SOEs) seperti perusahaan Pertamina di Indonesia yang fokus pada pemanfaatan energi dan sumber daya alam dan *Saudi Basic Industries Company* (SABIC) di Arab Saudi yang bergerak di bidang petrokimia. SOEs beroperasi di sektor strategis untuk menyediakan layanan publik dan mendukung kebijakan ekonomi nasional. Selain itu, *Public Enterprises* merupakan organisasi yang sama dengan BUMD berfungsi untuk menyediakan layanan penting bagi masyarakat seperti Railways di Inggris dan *Electricité de France* (EDF) di Prancis. Kemudian *Municipal*

Enterprises merupakan organisasi yang dimiliki oleh pemerintah daerah di berbagai negara yang menyediakan layanan lokal, seperti perusahaan air dan pengolahan limbah. Organisasi internasional lain seperti *World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF) mendukung pengembangan ekonomi di negara-negara berkembang melalui investasi publik. *Regional Development Banks* seperti *Asian Development Bank* (ADB) memberikan dukungan keuangan untuk proyek-proyek pemerintah daerah, berfokus pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan kapasitas pemerintahan. Semua organisasi ini beroperasi dengan prinsip yang serupa dengan BUMD, yaitu melayani kepentingan publik dan mendukung pembangunan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional (Chadhiq, 2020).

Persaingan global di dunia kerja tentunya menimbulkan tuntutan-tuntutan besar seperti tuntutan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih tersistematis dan adaptif terhadap perubahan permintaan pasar dan kebutuhan perusahaan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang terbatas. Salah satu tuntutan besar adalah tuntutan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik, hal ini tentu menjadi salah satu tantangan pada sektor perusahaan, pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengambil keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan (kompasiana.com).

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses pengelolaan keuangan yang dimulai dari pencatatan keuangan, sehingga memberikan hasil berupa laporan keuangan yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan mencerminkan prestasi manajemen perusahaan pada setiap periode. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai media informasi yang merangkum semua bentuk aktivitas transaksi perusahaan sehingga menggambarkan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai suatu perusahaan berdasarkan usaha yang telah dilakukan pada suatu periode dan jangka waktu tertentu (Yuhanis Ladewi dkk, 2023).

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan untuk mengetahui

kondisi keuangan perusahaan secara jelas dan akurat serta membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam dunia bisnis yang penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Selain itu, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif oleh pemangku kepentingan serta meningkatkan kualitas kinerja keuangan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas dilihat dari seberapa relevan dan andal informasi yang disajikan. Salah satu faktor penentu kualitasnya laporan keuangan adalah ketepatan waktu dan ketepatan pengelolaan keuangan, untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya sistem terkomputerisasi yang dapat membantu pengelolaan keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang baik dan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar pelaporan nasional maupun internasional.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat membantu dan menjadi media yang khusus menyediakan informasi berkaitan dengan bidang akuntansi disuatu entitas, dimana pengelolaan dibidang akuntansi dipermudah dengan suatu sistem yang dibuat sesuai dengan tujuan untuk mempermudah segala kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dibidang akuntansi. Perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi industri 5.0 sangat pesat dan cepat menjadikan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu sistem yang sangat memiliki peranan penting dalam aktivitas bisnis, terutama dalam menangani kegiatan operasional perusahaan guna memenuhi kebutuhan manajemen dan sebagai alternatif pengambilan keputusan (Linda Yunita dkk, 2023).

Sistem informasi akuntansi berperan penting bagi perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta mengurangi biaya dalam menghasilkan barang dan jasa, memperbaiki pengambilan keputusan, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Selain digunakan untuk pengambilan keputusan terdapat 3 fungsi utama sistem informasi akuntansi yang berperan penting bagi perusahaan yaitu mengumpulkan dan menyimpan data transaksi untuk

memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan bagi kepentingan perusahaan serta melakukan kontrol terhadap aset perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi ada 2 yaitu informasi akuntansi keuangan yang berbentuk laporan keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Ruang lingkup sistem informasi akuntansi adalah menelusuri sejumlah besar informasi mengenai transaksi penjualan, baik itu penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagih kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, gaji serta beberapa hal lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang dikhususkan untuk mengelola transaksi penjualan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan memberikan manfaat besar pada perusahaan berupa efisiensi waktu, meminimalisir resiko kesalahan, meningkatkan pengendalian dan penyalahgunaan transaksi serta memudahkan perusahaan mengambil keputusan masa depan.

Perancangan sistem informasi akuntansi suatu perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, yaitu menyesuaikan sistem informasi akuntansi dengan standar akuntansi yang dipakai perusahaan serta menyesuaikan standar operasional perusahaan. Setiap sistem dirancang dengan tujuan untuk memberikan penguasaan dan kemudahan yang memadai guna menjamin semua transaksi yang dilakukan perusahaan telah dicatat dan diolah secara tepat, valid, akurat, relevan dan andal serta dapat melindungi aktifitas perusahaan secara efektif dan efisien. Terutama pada pengelolaan kegiatan penjualan yang terdiri dari transaksi penjualan baik itu secara kredit maupun tunai.

Berdasarkan penelitian Shinta Dewi Rahayu dan Heni Nurani Hartikayanti (2023), menyatakan bahwa perancangan sebuah sistem informasi akuntansi sangat perlu dilakukan dengan baik dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan suatu entitas, perancangan sistem informasi akuntansi dilakukan dalam rangka untuk mengimplementasikan sistem yang lebih baik di suatu entitas secara terkomputerisasi dan memperbaiki sistem yang dilakukan secara manual

dengan *Microsoft Excel* serta perancangan tetap dilakukan dan disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan entitas.

Hasil dari perancangan sistem informasi akuntansi tentunya perlu dilakukan analisis untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan entitas, karena sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, jika penggunaan dengan sistem manual disuatu entitas masih diberlakukan akan menimbulkan resiko kesalahan pelaporan. Untuk meminimalisir resiko dan mempermudah pengelolaan keuangan serta dapat mempermudah pihak-pihak berkepentingan untuk memantau dan mengevaluasi keuangan entitas. Maka diperlukan sistem informasi terkomputerisasi yang dapat diakses dengan cepat dan otomatis (Linda Yunita dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian Rohmawati dkk (2022), bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan sangat perlu dilakukan terutama pada aspek sistem informasi akuntansi penjualan. SPBU PT Pertamina yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis teknologi, menghasilkan pelaporan keuangan lebih terjamin tingkat keakuratan data, tepat waktu dalam pelaporan dan hasil laporan keuangan yang tertata secara rapi. Salah satu faktor penentu kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas pula karena integrasi antara sistem ke subsistem yang saling berhubungan atau saling berkaitan. Selain itu, adanya keandalan yang berarti bahwa sistem informasi terbukti membantu menyelesaikan pekerjaan para pegawai dan sistem yang digunakan oleh manajemen perusahaan memudahkan para pekerja dalam menemukan dan pengolahan data keuangan perusahaan (Yuhanis Ladewi, 2023).

Pentingnya memperhatikan perancangan sistem informasi akuntansi yang baik dan benar serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dikarenakan semakin meningkatnya persaingan didunia usaha maka banyak perusahaan besar yang memerlukan dan menggunakan sistem informasi akuntansi seperti BUMN. Berdasarkan hal itu, pemerintah melalui BUMD membuat kebijakan yang mengharuskan perusahaan-perusahaan daerah untuk memiliki kinerja keuangan

yang tersistem sehingga menghasilkan kinerja yang lebih terkomputerisasi, sistematis, efektif, dan efisien serta berdaya saing dengan hasil dari laporan keuangan dapat dijadikan informasi untuk menghasilkan keputusan manajemen dalam mengembangkan perusahaan.

Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat dengan BUMD dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 merupakan suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah, biasanya BUMD menaungi beberapa usaha salah satunya adalah perusahaan daerah atau perseroan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa Perseroan Terbatas yang selanjutnya disingkat dengan PT, adalah suatu badan hukum yang merupakan persekutuan modal dan didirikan berdasarkan perjanjian dengan melakukan kegiatan usaha menggunakan modal dasar yang sebagian atau seluruhnya berasal dari pemerintah sesuai dengan Undang-undang maupun peraturan lain yang ditetapkan pemerintah.

PT. Bumi Laksmana Jaya (selanjutnya disingkat PT BLJ) merupakan suatu BUMD yang berdiri di Kabupaten Bengkalis. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 46 Tahun 2001 tentang Pembentukan Perseroan Daerah serta berdasarkan akte pendirian PT BLJ tanggal 6 Desember 2001 Nomor 25. Berdirinya PT BLJ sebagai Salah satu BUMD Kabupaten Bengkalis tidak lepas dari semangat otonomi daerah yang menuntut Kabupaten Bengkalis untuk dapat mandiri dalam mengelola keuangan dan sumberdaya alam yang dimilikinya. Maka hal ini memacu PT BLJ untuk mengelola berbagai usaha yang dianggap vital bagi kepentingan masyarakat pada khususnya di daerah Kabupaten Bengkalis, dan usaha lain yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis. Dengan lahirnya PT BLJ diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal dan membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran di Kabupaten Bengkalis (ppid.bengkaliskab.go.id).

Maksud dan tujuan didirikannya PT BLJ adalah untuk menjadi mitra Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam Pembangunan melalui pengelolaan

berbagai usaha, terutama usaha yang strategis dan diprediksi mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan yang tertuang dalam akte pendirian tanggal 06 Desember 2001 Nomor 25 dicantumkan bahwa kegiatan usaha PT BLJ meliputi pembangunan pertanian, agribisnis, pertambangan, perdagangan dan jasa. Kelima sektor ini diupayakan untuk dikelola karena mempunyai potensi untuk berkembang di Kabupaten Bengkalis.

Salah satu usaha yang dikelola oleh PT BLJ saat ini adalah sebagai Agen Penyalur Minyak dan Solar (APMS) adalah usaha penjualan dan pendistribusian Bahan Bakar Minyak atau BBM subsidi pemerintah dan non subsidi di pulau Bengkalis. PT BLJ memiliki standar teknologi dan pelayanan seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Berdasarkan pernyataan direktur PT BLJ melalui ppid.bengkaliskab.go.id tahun 2023 bahwa akan dilakukan pengembangan usaha APMS PT BLJ dengan membangun unit SPBU pada beberapa wilayah di Kabupaten Bengkalis.

SPBU merupakan singkatan dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum yang Merupakan fasilitas dimana pengendara dapat membeli bahan bakar untuk kendaraannya, seperti mobil, sepeda motor, truk, dan bus. SPBU dioperasikan oleh perusahaan swasta atau lembaga pemerintah dan diatur oleh pemerintah untuk menjamin kualitas dan keamanan bahan bakar yang mereka jual dan SPBU berperan penting dalam mendukung sistem transportasi dan perekonomian suatu wilayah.

PT BLJ memiliki satu unit usaha berupa unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (unit SPBU) yang ada di Kabupaten Bengkalis tepatnya di Desa Air Putih. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa unit SPBU PT BLJ setiap harinya memiliki transaksi keuangan yang cukup tinggi. Sistem pencatatan transaksi keuangan unit SPBU PT BLJ saat ini masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan hanya berfokus pada transaksi penjualan. Untuk itu banyak transaksi yang penting yang harus dikelola seperti mengelola pengeluaran, memantau arus kas, mencatat persediaan, dan membuat laporan keuangan. Pencatatan dan pengelolaan transaksi secara manual dengan

menggunakan *Microsoft Excel* masih belum membuat kualitas pelaporan keuangan unit SPBU PT BLJ membaik. Contohnya masih banyak biaya sehari-hari seperti listrik, pemeliharaan, dan beberapa biaya lainnya yang tidak tercatat dengan rapi sehingga membuat entitas sulit untuk mengontrol biaya dan mengelola anggaran dengan baik.

Unit SPBU PT BLJ mengalami kesulitan memantau arus kas secara rutin dan informasi terkait persediaan barang seperti bahan bakar juga tidak tercatat dengan baik dalam sistem penjualan sehingga berpotensi menyebabkan masalah keuangan dan persediaan yang tidak terkelola dengan baik dan dapat mengganggu kelancaran bisnis dan pelayanan kepada pelanggan. Laporan keuangan yang tidak lengkap dan akurat dapat menghambat pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan hal tersebut, unit SPBU PT BLJ perlu menyederhanakan dan menggabungkan semua transaksi keuangan yang dilakukan ke dalam satu sistem yang lengkap. Sistem ini harus bisa mencatat dan menganalisis semua transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, memantau arus kas secara *real-time*, mengelola persediaan dengan baik, dan menghasilkan laporan keuangan yang detail dan tepat waktu. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan untuk unit SPBU PT BLJ harus segera dilakukan, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data transaksi perusahaan menjadi laporan keuangan. seperti pembuatan laporan laba rugi, pembuatan laporan harian, pembuatan laporan bulanan, penggajian karyawan, dan pendataan penerimaan dan pengeluaran, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan unit PT BLJ yang lebih baik dan berkualitas.

PT BLJ menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (selanjutnya disingkat SAK ETAP) sebagai Standar untuk menyusun laporan keuangan perusahaan. Namun, saat ini SAK ETAP dikonversi menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (selanjutnya disingkat SAK EP) penetapan penggunaannya dimulai sejak tanggal 1 Januari 2025 namun, penggunaan sejak dini sudah disarankan. Sehingga dapat berdampak pada sistem pelaporan keuangan pada PT BLJ berikut unit usaha yang berada dibawah naungan

perusahaan tersebut yang menyebabkan perusahaan mengalami banyak perubahan dan perbaikan dari sistem yang menggunakan SAK ETAP menjadi SAK EP dan membuat PT BLJ harus menyesuaikan standar pelaporan keuangan berdasarkan SAK EP yang merupakan pengganti standar sebelumnya.

Mahasiswa program studi Rekayasa Perangkat Lunak Politeknik Negeri Bengkalis saat ini sedang melaksanakan penelitian untuk melakukan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada unit SPBU PT BLJ. Sistem ini dikembangkan dengan menggunakan metode *prototype* yang merupakan metode pengembangan untuk melakukan pendekatan yang berorientasi pada objek, yang membuat *design* atau bentuk *prototype* secara bertahap untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan menerapkan metode ini, proyek pengembangan yang dilakukan dapat lebih terlihat jelas, mengidentifikasi resiko menjadi lebih mudah dan resiko dapat diminimalkan, serta kualitas sistem yang dihasilkan terjaga dengan baik. Selain itu, metode ini memberikan struktur yang jelas untuk mengelola seluruh proses pengembangan perangkat lunak dari awal hingga akhir.

Implementasi Sistem informasi akuntansi penjualan menjadi langkah strategis bagi unit SPBU PT BLJ dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan melakukan perancangan sistem secara khusus, perusahaan diharapkan dapat menghadapi tantangan dan persaingan yang ada, serta memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan di masa depan. Melalui penggunaan sistem yang efektif manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan relevan dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan kolaborasi penelitian terkait perancangan sistem informasi akuntansi penjualan untuk unit SPBU PT BLJ, kolaborasi dilakukan karena mahasiswa dari Program Studi Rekayasa perangkat lunak yang berperan sebagai pihak yang melakukan perancangan sistem dan peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik yang berperan sebagai peneliti dalam perspektif akuntansi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjamin kesesuaian antara sistem yang dirancang dengan kebutuhan perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menarik judul penelitian yang berjudul **“ Implementasi Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan BBM Berdasarkan SAK Entitas Privat (Studi Kasus Pada Unit SPBU PT Bumi Laksamana Jaya) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana tahapan-tahapan awal untuk melakukan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan BBM pada unit SPBU PT BLJ ?
2. Apakah metode *prototye* yang telah dirancang mampu memberikan informasi akuntansi penjualan BBM secara akurat pada unit SPBU PT BLJ?
3. Apakah perancangan sistem informasi akuntansi penjualan BBM sesuai dengan ketentuan pada SAK EP di unit SPBU PT BLJ ?
4. Bagaimana implementasi perancangan sistem informasi akuntansi penjualan BBM pada unit SPBU PT BLJ berdasarkan SAK EP ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini dengan merumuskan Batasan masalah yang meliputi:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian dilingkup di unit SPBU PT BLJ.
2. Sumber Data yang digunakan peneliti adalah data primer dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang bersumber dari unit SPBU P PT BLJ dan data skunder bersumber dari laporan keuangan unit SPBU PT BLJ.
3. Penelitian ini berfokus untuk melakukan penyesuaian perancangan sistem informasi akuntansi penjualan BBM dengan SAK EP pada unit SPBU PT BLJ yang dilakukan dengan metode *prototype*.
4. Penelitian ini juga berfokus untuk mengimplementasikan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan BBM pada unit SPBU PT BLJ berdasarkan SAK EP.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam merancang sistem informasi akuntansi penjualan BBM pada unit SPBU PT BLJ.
2. Untuk mengetahui metode *prototye* yang telah dirancang mampu memberikan informasi akuntansi penjualan BBM secara akurat pada unit SPBU PT BLJ
3. Untuk mengetahui perancangan sistem informasi akuntansi penjualan BBM yang sesuai dengan ketentuan pada SAK EP di unit SPBU PT BLJ
4. Untuk mengetahui hasil implementasi perancangan sistem informasi akuntansi penjualan BBM pada unit SPBU PT BLJ berdasarkan SAK EP

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan praktis berupa :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa wawasan dan pengetahuan dari hasil implementasi perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada unit SPBU PT BLJ berdasarkan SAK EP.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak terkait meliputi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa menambah pengalaman langsung dalam melakukan penelitian terkait implementasi perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada unit SPBU PT BLJ berdasarkan SAK EP.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneltii selanjutnya berupa menambah wawasan dan pengetahuan serta referensi untuk melakukan penelitian

tentang implementasi perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada unit SPBU PT BLJ berdasarkan SAK EP.

c. Bagi Unit SPBU PT Bumi Laksamana Jaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak unit SPBU PT BLJ dalam membantu proses pelaporan keuangan yang lebih terkomputerisasi, sistematis, efektif dan efisien waktu sebagai bentuk melakukan perbaikan dan memudahkan pengambilan keputusan masa depan untuk unit usahanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami proposal ini, penulis membagi sistematika penulisan ini menjadi 5 (Lima) Bab, yang diantaranya meliputi :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 tinjauan pustaka ini diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi pedoman pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang menjadi masalah penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 metodologi penelitian ini diuraikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, serta definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab 4 pembahasan ini dipaparkan penjelasan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari analisa data

serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Pada Bab 5 penutup ini penutup ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN